BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang dapat mencakup layanan pengasuhan, pendidikan dan perkembangan dari lahir sampai usia enam atau 8 tahun. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia memiliki peran yang penting dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan memastikan kemajuan perkembangan yang optimal bagi setiap anak. Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sepanjang rentang masa kehidupannya. Pada tahap ini anak memasuki fase kritis dalam memahami lingkungan sekitarnya dan mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, emosional dan motorik. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dalam hal belajar, dalam mengukur kemajuan mereka (Agung Prihantoro, 2021).

Pendidikan anak usia dini saat ini semakin diakui sebagai sarana pendidikan yang bertujuan sebagai persiapan anak dalam belajar sebelum memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Proses pembelajaran di PAUD bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak yang abstrak dan berkelanjutan. Dapat diartikan bahwa pendidikan di PAUD dirancang untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal konkret seperti huruf ataupun angka, namun membantu mereka untuk dapat memahami perasaan, berinteraksi dengan teman dan memunculkan rasa ingin terhadap sekitar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 terdapat 6 aspek perkembangan yang harus distimulus didalam proses pembelajaran yakni nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Untuk mendukung pengembangan aspek perkembangan tersebut diperlukan asesmen yang berperan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak dalam setiap aspek berkembang.

Karakteristik proses pembelajaran dalam paud membutuhkan asesmen yang sistematis, terfokus dan komperhensif. Asesmen dan pembelajaran memiliki keterkaitan satu sama lain. Pelaksanaan asesmen dan pembelajaran dilakukan secara bersamaan agar data dan informasi mengenai anak didik sesuai dengan fakta dan valid kebenarannya. Asesmen dalam konteks PAUD adalah upaya dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi mengenai kemajuan dari berbagai aspek perkembangan yang didapat oleh anak selama pembelajaran dari waktu ke waktu.

Salah satu komponen penting dan berpengaruh pelaksanaan asesmen dalam pendidikan anak usia dini adalah guru atau pendidik anak usia dini. Sebagai pendidik kompetensi yang perlu dikuasai salah satunya adalah melaksanakan penilaian (Dudung, A. 2018). Hal ini didukung dengan pendapat Novianti, Puspitasari Dan Chairilisyah (2013). Bahwa salah satu kompetensi pedagogik guru PAUD adalah menyelenggarakan asesment dan evaluasi proses belajar dan hasil belajar, serta dapat memanfaatkan hasil asesment dan evaluasi untuk kepentingan dalam pembelajaran (Panduan Operasional Model Kompetensi Guru, 2023, h. 8)

Asesment merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses pembelajaran, asesment memberikan gambaran atas rancangan yang perlu dibuat

oleh pendidik dan melakukan pengecekan atas kegiatan efektivitas terlaksananya kegiatan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik (Maisura dkk, 2022, h. 21). Adapun fungsi asesmen bagi guru adalah sebagai alat untuk memberikan umpan balik dalam memperbaiki rancangan program pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan pelaksanaan program yang sesuai dengan minat anak evaluasi untuk kepentingan dalam pembelajaran (Yus,2011,h. 59).

Asesment pada paud dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu asesment formatif dan sumatif. Asesment formatif adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan belajar dan bermain berlangsung. sedangkan asesment sumatif adalah asesmen yang bertujuan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik selama 6 bulan atau satu semester yang biasanya asesment sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Hasil asesment digunakan untuk mengetahui atau mengukur perkembangan peserta didik dengan melihat apakah peserta didik memiliki hambatan dalam pembelajaran atau tidak.

Hasil dari evaluasi asesmen formatif adalah pengumpulan informasi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang telah diberikan, sedangkan hasil dari evaluasi sumatif adalah suatu metode pengambil keputusan diakhir pembelajaran yang memfokuskan pada hasil belajar anak.

Kurikulum merdeka mencoba mengembalikan peran guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran (Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. 2022). Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian menetapkan bahwa kurikulum merdeka mengembangkan asesmen pembelajaran dengan menekankan pada asesmen

formatif. Hal ini merupakan sebagian dari upaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik. Penggunaan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka ini diharapkan memiliki ruang lebih bagi guru agar mampu mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Keputusan 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka menetapkan bahwa pendidik diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, berkebalikan dari asesmen sumatif yang hanya dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran dan bersifat menilai, asesmen formatif bersifat lebih deskriptif dalam menunjukkan umpan balik yang ditulis oleh guru mengenai kompetensi yang sudah tercapai dan belum tercapai oleh peserta didik. Proses asesmen dalam asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui asesmen formatif, guru diharapkan dapat memberikan umpan balik yang mendorong perkembangan peserta didik (Yulianto dan Sarwono, 2020). Melalui umpan balik tersebut diharapkan akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki tersebut secara maksimal.

Asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakan, serta meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Rahmawati, I. L., Hartono, H., & Nugroho, S. E. 2015). Asesmen formatif memegang peran penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Pentingnya asesmen formatif

bukan hanya sebatas pengukuran kemajuan anak, tetapi juga merupakan alat refleksi bagi guru untuk menilai strategi pembelajaran yang digunakan.

Penilaian formatif menjadi salah satu kebijakan yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Prihantoro (2021) menunjukkan bahwa asesmen formatif belum digunakan sesuai dengan prinsip. Serta instrumen asesmen yang digunakan terlalu banyak sehingga asesmennya tidak maksimal (Purwasih, 2018,82). Berdasarkan Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya peneliti melihat bahwa perangkat administrasi setiap guru pada sekolah ini sudah lengkap mulai dari penggunaan kurikulum, modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan penilaian. Penilaian pada TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan menggunakan 4 instrumen penilaian berupa catatan anekdot, penilaian hasil karya, penilaian checklist dan foto berseri. Namun, pada pelaksanaan asesmen yang dibuat oleh guru belum sepenuhnya tepat. Dikarenakan instrumen asesmen yang terlalu banyak sehingga asesmen yang dilakukan tidak maksimal.

Penelitian ini juga akan mengkaji tentang keseluruhan penggunaan asesmen formatif yang memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran anak usia dini. Teknik penilaian formatif seperti observasi, kinerja, dan portofolio memungkinkan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan belajar anak. Serta instrumen penilaian formatif seperti catatan anekdot, hasil karya, ceklis dan foto berseri membantu dalam mendokumentasikan perkembangan anak secara sistematis dan memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan pembelajaran. Dan adapun langkah-langkah penggunaan asesmen formatif diantaranya merumuskan/ menetapkan

kegiatan, menyiapkan alat penilaian, menetapkan kriteria penilaian, mengumpulkan data, dan menentukan nilai. Langkah-langkah pelaksanaan ini memastikan bahwa asesmen ini dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan, sehingga membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi anak usia dini.

Berbagai permasalahan muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di TK. Diantaranya adalah masih bervariasinya perspektif guru tentang bermain dan pembelajaran (Yus, A., Handayani, P. H., & Diputera, A. M. 2023) termasuk tentang pembelajaran asesmen. Ditemukan bahwa pelaksanaan asesmen belum memenuhi prinsip prinsip asesmen di PAUD (Rohita, R., & Nurfadilah, N. 2018).

Hasil penelitian ini mendorong perlunya dikaji kembali pelaksanaan asesmen di TK, khususnya asesmen formatif yang saat ini sedang banyak didiskusikan oleh para guru. Dengan demikian, penggunaan asesmen formatif dapat memantau perkembangan anak dan memberikan umpan balik yang dapat membantu anak untuk memperbaiki pemahaman dan meningkatkan aspek perkembangan anak secara berkala. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Penggunaan *Assesmen* Formatif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan Tahun Ajaran 2023/2024”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penelitian ini difokuskan pada Penggunaan asesmen formatif yang dilihat dari Teknik dan instrumen yang digunakan serta langkah-langkah penggunaan asesmen formatif di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen formatif di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan?
2. Apa saja instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen formatif di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan?
3. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan asesmen formatif di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam pelaksanaan asesment Formatif di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan.
2. Untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan asesment Formatif di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan asesment formatif di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penggunaan asesment formatif di Pendidikan Anak Usia Dini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah / Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan refleksi strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan efektifitas dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan asesment formatif di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan.

2) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai monitoring kemajuan belajar peserta didik dan mengetahui tantangan yang dihadapi peserta didik serta langkah yang tepat dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik.

3) Bagi peneliti

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru tentang penilaian,
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian asesment formatif di PAUD

1.5.3 Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat berupa kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan asesment formatif di PAUD.